

BAB II

Tinjauan Pustaka

Bagian tinjauan pustaka akan menyajikan uraian mengenai hasil-hasil penelitian sebelumnya serta konsep juga teori yang relevan dengan fokus kajian yang di teliti, menyoroti penelitian yang memiliki kesamaan yang tinggi namun tetap menunjukkan perbedaan dalam aspek konseptual, teoritis maupun temuan empiris, sebagai bentuk penguatan terhadap unsur kebaruan dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini menggunakan 19 karya terdahulu yang dibuat menggunakan tabel berikut;

No.	Judul	Nama Penulis, Tahun	Teori	Metode	Hasil
1.	Achieving Compliance with the Basel Convention on Transboundary Movement of Hazardous Wastes	Ifeoma M. Onyerikam, 2007	Teori Kepatuhan (Rationalist & Managerial).	Yuridis-Analitis & Komparatif	Mengusulkan penguatan sanksi cerdas dan mekanisme pendanaan (meniru Protokol Montreal) untuk meningkatkan kepatuhan negara terhadap Konvensi Basel.

2.	Trash: African Cinema from Beneath	Harrow, 2013	Pendekatan pasca kolonialisme memahami bagaimana kelompok terpinggirkan dan rentan menjadikan kawasan bekas jajahan sebagai tempat pembuangan sampah.	Analisis tekstual dan studi kasus simbolik dapat mendukung penggunaan pendekatan pasca kolonialisme.	Akibat dari penggunaan tekstual dan simbolik, makna sampah dalam tradisi pascakolonialisme itu tidak hanya merujuk pada limbah material, tetapi juga adalah produk sosial dari kekuasaan kolonial dan kapitalisme global.
3.	The most clean, orderly and law-abiding city in Nigeria: Public Health and Power	Manton, 2013	Pascakolonialisme digunakan untuk melihat Nigeria yang proses sanitasi dan	Etnografi historis untuk melihat antropologi politik negara.	Penelitian ini melihat praktik sanitation day sebagai praktik yang

	in Warri, 1900–1950		pengelolaan limbah di selenggarakan dengan logika kolonial yang didukung oleh nilai kebersihan, ketertiban dan kewarganegaraan.		berkelanjutan warisan dari proyek militer rezim kolonial Inggris yang membedakan zonasi rasial antara bersih dan kotor.
4.	Accumulation by Dispossession and the Postcolonial Environmental Critique	Collard & Dempsey, 2016	Pascakolonialisme dikaitkan dengan pendekatan feminisme dan teori ras untuk mengkritik kapitalisme lingkungan dan menolak pandangan bahwa eksploitasi hanyalah masalah ekonomi bukan sebagai kelanjutan	Critical reading dinilai sebagai metodologi yang mendukung penelitian berbasis pasca kolonialisme.	Terdapat pemetaan kolonial dalam persoalan lingkungan hidup global, global south mewakili perampasan ruang ekologis seperti tanah, air, udara dan limbah. Disaat yang sama global south dinilai memiliki nilai rendah untuk

			dari proyek kolonial global.		dapat di eksploitasi tanpa konsekuensi.
5.	Tanggung Jawab Negara dan Korporasi Terhadap Kasus Impor Limbah Plastik di Indonesia (Perspektif Konvensi Basel dan Prinsip-Prinsip Panduan Bisnis dan HAM)	M. Busyrol Fuad, 2019	Konvensi Basel & <i>UN Guiding Principles on Business and Human Rights.</i>	Analisis Hukum / Literatur	Menyoroti celah hukum pengawasan impor di Indonesia dan pentingnya tanggung jawab korporasi agar tidak melanggar HAM melalui pencemaran lingkungan.
6.	Analisis Ekspor dan Impor Limbah Padat antara Cina dan Amerika	Meilisa Setyani, 2019	Ekonomi Politik Internasional.		Larangan impor Tiongkok dipicu tekanan lingkungan

	Serikat: Operation Green Fence (2013) dan Operation National Sword (2018)			Kualitatif (Studi Kasus)	domestik dan menyebabkan krisis pengelolaan sampah di Amerika Serikat sebagai eksportir.
7.	The structural production of pollution: Postcolonial urban political ecology and the cleaning of the Yamuna River, Delhi	Kornberg, 2019	Penelitian ini menggunakan pendekatan pasca kolonial dalam bingkai urban political ecology.	Etnografi dan analisis dokumen.	Kebijakan lingkungan hidup India, cenderung dilekatkan pada makna modern dan berkelas dunia ketimbang efektivitasnya.
8.	Implementasi Konvensi International Basel Terhadap Impor Sampah di Tiongkok	Gina Sonia Te'dan, 2020	Implementasi Kebijakan (Merilee S. Grindle).	Kualitatif Deskriptif	Kebijakan <i>National Sword</i> Tiongkok berhasil memperbaiki lingkungan domestik dengan menutup pintu bagi sampah

					impor secara ketat.
9.	Ekspor Sampah Uni Eropa ke Indonesia Sebagai Bentuk <i>Eco-Imperialism</i>	Mayfitha Dea Khairunnisa, 2020	<i>Eco-Imperialism</i> (Ekologi Kolonial).	Kualitatif (Analisis Kebijakan)	Menilai ekspor sampah Uni Eropa ke Indonesia sebagai bentuk kolonisasi ekologis yang kontradiktif dengan citra "ramah lingkungan" Uni Eropa.
10.	Upaya Pengurangan Sampah Plastik di Laut Berdasarkan	Vania Ika Faustine, 2021	<i>Sustainable Development</i>	Penelitian Hukum Normatif	Menganalisis peran bank sampah dan regulasi nasional

	Konvensi Basel & SDG 14		Goals (SDG 14) & Konvensi Basel.		Indonesia dalam memenuhi target global pengurangan sampah laut.
11.	The raciality of waste: Notes from the US and the Caribbean	Vasudaven, 2021	Pascakolonialisme digabungkan dengan feminisme geopolitik dan geografis kulit hitam. Sehingga, kolonialisme berreinkarnasi dalam bentuk rasial kapitalisme dan kolonialisme ekologis.	Etnografis dan analisis wacana dianggap dapat mendorong pendekatan pasca kolonialisme untuk meneliti narasi dan praktik sehari-hari.	Digunakan kepada studi kasus di Amerika Serikat dan kepada perusahaan Alcoa.
12.	Air's Coloniality: Postcolonial Notes from a Polycentric Anthropocene	Ghertner, 2021	Melalui pendekatan pasca kolonialisme untuk mengenalkan konsep air's	Genealogi pasca kolonial dan analisis wacana.	Di beberapa negara Eropa, pemikiran kolonial menganggap bahwa iklim tropis

			coloniality dan climate of enclosure.		itu kotor dan berbahaya bagi tubuh orang Eropa.
13.	Peningkatan Ekonomi Istri Nelayan Melalui Literasi Digital & Inovasi Sampah	Tri Handayani & Amir Lukum, 2022	Literasi Pemasaran Digital & Inovasi Produk.	Pengabdian Masyarakat (Pelatihan)	Mengubah limbah tutup botol menjadi produk bernilai ekonomi (suvenir) untuk meningkatkan pendapatan keluarga nelayan via digital marketing.
14.	The evolution of the global plastic waste trade network and the impact of China's import ban	Liu et al., 2022	<i>Complex network theory</i> untuk memahami evolusi perdagangan global limbah plastik. Konsep	Kuantitatif dengan pendekatan deskriptif longitudinal dan model prediktif. Sumber utama	Pada tahun 2000-2010 perdagangan limbah plastik meningkat dari 5,58 mt ke 16,34 mt yang mana Cina menguasai

			turunannya adalah jaringan perdagangan sampah plastik, jaringan heterogen, dan trade source and sink.	yang digunakan adalah UN Comtrade, dokumen dari 153 negara sepanjang tahun 2000-2020.	impor 72%. Di tahun 2010-2018, impor plastik dari Cina turun dan digantikan oleh negara-negara Asia Tenggara khususnya Indonesia. Sementara di tahun 2018-2020, Jerman, Belanda dan Inggris menjadi pusat perdagangan limbah plastik.
15.	The Waste Colonialism: How the Global North Uses the Global South as a Dumping Ground for Plastic Waste	Ismawati et al., 2024	<i>Waste colonialism</i> yang diperkenalkan oleh Puckett & Smith (2002). Teori ini menegaskan	Kuantitatif untuk melihat statistik perdagangan limbah plastik dan kualitatif dengan mewawancarai	Negara eksportir ke Indonesia adalah negara anggota OECD yaitu Amerika Serikat, Jepang, Belanda , Jerman

			bahwa ekspor limbah plastik dari negara maju ke negara berkembang merupakan bentuk baru dari relasi kolonial yang mencerminkan ketimpangan struktural ekonomi politik dan menciptakan environmental injustice dan toxic imperialism.	pejabat pemerintah dan asosiasi industri. Sumber data yang digunakan adalah dari UN Comtrade, BPS, dan Basel Action Network.	dan Australia. Yang mana di Indonesia sendiri sampah itu diterima oleh perusahaan daur ulang dengan celah regulasi nonhazardous recyclable waste yang mana ini melanggar UU No. 18/2008.
16.	Waste Colonialism and the European Circular Economy: A Critical Analysis of Dutch Plastic Waste Exports to Indonesia	Walker & Danton, 2024	<i>Waste Colonialism</i> dengan maksud melihat negara kaya mempertahankan kekuasaan melalui	Analisis deskriptif-normatif dan analisis kebijakan. Sumber data yang digunakan	Belanda adalah eksportir limbah terbesar ke Indonesia sepanjang tahun 2021 dengan beban sekitar 70

			pemindahan beban ekologis ke negara miskin. Dari teori ini penulis menghubungkan dengan ekonomi sirkular Eropa, teori keadilan lingkungan dan greenwashing sebagai kerangka konseptualnya.	adalah data dari OECD dan Basel Convention.	juta kg. Meningkatnya ekspor Belanda menunjukkan lemahnya implementasi konvensi .
17.	Plastic waste trade and international agreements	Ishimura et al., 2025	Efektivitas Perjanjian Lingkungan Internasional.	Kuantitatif (Model Gravitasi & DID)	Amandemen Basel 2021 berhasil menurunkan volume perdagangan limbah plastik dari negara maju ke negara

					berkembang sebesar 63,7%.
18.	Pengaruh Impor Sampah Plastik dari Belanda terhadap Keamanan Lingkungan di Indonesia	Eghi Algipari & Wira Atman, 2025	Keamanan Lingkungan (<i>Environmental Security</i>).	Kualitatif Deskriptif (Studi Pustaka)	Menemukan bahwa impor dari Belanda sering kali mengandung residu berbahaya yang tidak bisa didaur ulang, sehingga mengancam ketahanan ekosistem lokal.
19.	Urgensi Pengaturan Kebijakan Pengelolaan E-Waste di Indonesia sebagai Penerapan Prinsip State Responsibility dalam Perspektif Hukum	Muhammad Athaya Primananda & Wendy Budianti Rachmi, 2025	Prinsip State Responsibility, Obligation of Prevention, Environmentally Sound Management dan Basel Convention 1989	Yudiris Normatif, Deskriptif-Analitis (State, Conceptual, Case Approach)	Indonesia belum memiliki regulasi e-waste yang komprehensif sehingga belum sepenuhnya memenuhi kewajiban Internasional. Diperlukan

	Lingkungan Internasional				kebijakan khusus berbasis EPR, pengawasan lintas- batas dan ekonomi sirkular.
--	--------------------------	--	--	--	---

Tabel 2.1

Penelitian pertama dilakukan oleh Ifeoma Mary Onyerikam (2007) yang berjudul *Achieving Compliance with the Basel Convention on Transboundary Movement of Hazardous Wastes*. Penelitian ini menggunakan teori kepatuhan yang terdiri dari pendekatan rasionalis dan manajerial untuk melihat bagaimana negara dapat mematuhi ketentuan Konvensi Basel. Metode yang digunakan adalah analisis yuridis dan komparatif terhadap mekanisme implementasi perjanjian lingkungan internasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan negara terhadap Konvensi Basel dapat diperkuat melalui penerapan sanksi yang lebih efektif serta mekanisme pendanaan internasional untuk mendukung implementasi perjanjian lingkungan.

Penelitian kedua dilakukan oleh Kenneth Harrow (2013) yang berjudul *Trash: African Cinema from Beneath*. Penelitian ini menggunakan pendekatan pascakolonialisme untuk memahami bagaimana kawasan bekas jajahan sering diposisikan sebagai tempat pembuangan limbah dalam sistem global. Metode yang digunakan adalah analisis tekstual terhadap karya sinema Afrika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sampah tidak hanya dipahami sebagai limbah material, tetapi juga

sebagai produk sosial yang terbentuk dari relasi kekuasaan kolonial dan kapitalisme global.

Penelitian ketiga dilakukan oleh John Manton (2013) melalui penelitian berjudul *The Most Clean, Orderly and Law-Abiding City in Nigeria: Public Health and Power in Warri, 1900–1950*. Penelitian ini menggunakan pendekatan pascakolonialisme untuk menganalisis praktik sanitasi dan pengelolaan limbah di Nigeria pada masa kolonial. Metode yang digunakan adalah etnografi historis untuk memahami hubungan antara kebijakan sanitasi dan kekuasaan politik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan sanitasi seperti *sanitation day* merupakan warisan kolonial yang menciptakan pembagian ruang antara wilayah yang dianggap bersih dan kotor.

Penelitian keempat dilakukan oleh Rosemary Collard dan Jessica Dempsey (2016) melalui penelitian berjudul *Accumulation by Dispossession and the Postcolonial Environmental Critique*. Penelitian ini menggabungkan pendekatan pascakolonialisme dengan feminisme dan teori ras untuk mengkritik kapitalisme lingkungan. Metode yang digunakan adalah *critical reading* terhadap literatur lingkungan global. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permasalahan lingkungan global sering kali merefleksikan pola kolonial yang menempatkan negara-negara Global South sebagai ruang eksploitasi ekologis.

Penelitian kelima dilakukan oleh Muhammad Busyrol Fuad (2019) yang berjudul *Tanggung Jawab Negara dan Korporasi terhadap Kasus Impor Limbah Plastik di Indonesia*. Penelitian ini menggunakan kerangka Konvensi Basel dan *United Nations Guiding Principles on Business and Human Rights*. Metode yang digunakan adalah analisis hukum normatif melalui studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

terdapat celah dalam pengawasan impor limbah plastik di Indonesia serta pentingnya tanggung jawab korporasi dalam mencegah pelanggaran hak asasi manusia akibat pencemaran lingkungan.

Penelitian keenam dilakukan oleh Meilisa Setyani (2019) yang berjudul *Analisis Ekspor dan Impor Limbah Padat antara Cina dan Amerika Serikat*. Penelitian ini menggunakan pendekatan ekonomi politik internasional untuk menjelaskan dinamika perdagangan limbah antara kedua negara. Metode yang digunakan adalah studi kasus kualitatif terhadap kebijakan *Operation Green Fence* dan *National Sword*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa larangan impor limbah oleh Tiongkok menyebabkan pergeseran aliran perdagangan limbah global ke negara-negara lain.

Penelitian ketujuh dilakukan oleh Daniel A. Kornberg (2019) melalui penelitian berjudul *The Structural Production of Pollution*. Penelitian ini menggunakan pendekatan pascakolonial dalam kerangka *urban political ecology*. Metode yang digunakan adalah etnografi dan analisis dokumen kebijakan lingkungan di India. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan pembersihan Sungai Yamuna lebih banyak dipengaruhi oleh kepentingan simbolik modernitas kota dibandingkan dengan efektivitas perlindungan lingkungan.

Penelitian kedelapan dilakukan oleh Gina Sonia Te'dan (2020) dengan judul *Implementasi Konvensi International Basel terhadap Impor Sampah di Tiongkok*. Penelitian ini menggunakan teori implementasi kebijakan dari Merilee S. Grindle. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan *National Sword* berhasil mengurangi impor sampah secara signifikan dan meningkatkan perlindungan lingkungan di Tiongkok.

Penelitian kesembilan dilakukan oleh Mayfitha Dea Khairunnisa (2020) yang berjudul *Ekspor Sampah Uni Eropa ke Indonesia sebagai Bentuk Eco-Imperialism*. Penelitian ini menggunakan konsep eco-imperialism untuk melihat hubungan antara negara maju dan negara berkembang dalam perdagangan limbah. Metode yang digunakan adalah analisis kebijakan secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspor sampah dari Uni Eropa ke Indonesia mencerminkan bentuk kolonialisme ekologis dalam sistem perdagangan global.

Penelitian kesepuluh dilakukan oleh Vania Ika Faustine (2021) yang berjudul *Upaya Pengurangan Sampah Plastik di Laut Berdasarkan Konvensi Basel dan Sustainable Development Goals 14*. Penelitian ini menggunakan kerangka SDGs dan Konvensi Basel. Metode yang digunakan adalah penelitian hukum normatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan nasional seperti bank sampah dan penguatan regulasi domestik dapat mendukung target global pengurangan sampah plastik di laut.

Penelitian ke sebelas dilakukan oleh Nikhil Vasudevan (2021) melalui penelitian berjudul *The Raciality of Waste*. Penelitian ini menggunakan pendekatan pascakolonialisme yang dikombinasikan dengan feminisme geopolitik dan geografi rasial. Metode yang digunakan adalah etnografi dan analisis wacana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik pengelolaan limbah sering kali berkaitan dengan rasial kapitalisme yang menempatkan kelompok tertentu sebagai pihak yang menanggung beban pencemaran lingkungan.

Penelitian kedua belas dilakukan oleh D. Asher Ghertner (2021) yang berjudul *Air's Coloniality: Postcolonial Notes from a Polycentric Anthropocene*. Penelitian ini menggunakan pendekatan pascakolonial untuk menjelaskan konsep *air's coloniality*.

Metode yang digunakan adalah analisis genealogi dan wacana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cara pandang kolonial terhadap lingkungan masih mempengaruhi cara negara-negara Barat memandang wilayah tropis sebagai ruang yang kotor dan berbahaya.

Penelitian ketiga belas dilakukan oleh Tri Handayani dan Amir Lukum (2022) mengenai peningkatan ekonomi keluarga nelayan melalui inovasi pengolahan sampah plastik. Metode yang digunakan adalah kegiatan pengabdian masyarakat melalui pelatihan dan literasi digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa limbah plastik dapat diolah menjadi produk bernilai ekonomi seperti souvenir yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir.

Penelitian keempat belas dilakukan oleh Xin Liu, Qiang Wang, dan Jingyu Chen (2022) melalui penelitian berjudul *The Evolution of the Global Plastic Waste Trade Network*. Penelitian ini menggunakan *complex network theory* untuk menganalisis perkembangan jaringan perdagangan limbah plastik global. Metode yang digunakan adalah analisis kuantitatif menggunakan data perdagangan internasional dari berbagai negara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah kebijakan larangan impor Tiongkok, aliran perdagangan limbah plastik bergeser ke negara-negara Asia Tenggara termasuk Indonesia.

Penelitian kelima belas dilakukan oleh Yuyun Ismawati, Budi Haryanto, dan beberapa peneliti lainnya (2024) melalui penelitian berjudul *The Waste Colonialism*. Penelitian ini menggunakan konsep *waste colonialism* untuk menjelaskan ekspor limbah plastik dari negara maju ke negara berkembang. Metode yang digunakan adalah kombinasi analisis kuantitatif perdagangan limbah dan wawancara dengan pemangku

kepentingan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa negara-negara OECD seperti Amerika Serikat, Jepang, dan Belanda merupakan eksportir utama limbah plastik ke Indonesia.

Penelitian keenam belas dilakukan oleh Monique Walker dan Laura Danton (2024) melalui penelitian berjudul *Waste Colonialism and the European Circular Economy*. Penelitian ini menggunakan teori *waste colonialism* dan konsep ekonomi sirkular Eropa. Metode yang digunakan adalah analisis kebijakan dan studi deskriptif-normatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Belanda menjadi salah satu negara eksportir limbah plastik terbesar ke Indonesia, yang menunjukkan adanya kelemahan dalam implementasi regulasi internasional.

Penelitian ketujuh belas dilakukan oleh Kenta Ishimura, Yuki Tanaka, dan Hiroshi Sato (2025) melalui penelitian berjudul *Plastic Waste Trade and International Agreements*. Penelitian ini menggunakan pendekatan efektivitas perjanjian lingkungan internasional. Metode yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan model gravitasi dan *Difference-in-Differences*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa amandemen Konvensi Basel tahun 2021 berhasil menurunkan perdagangan limbah plastik dari negara maju ke negara berkembang.

Penelitian kedelapan belas dilakukan oleh Eghi Algipari dan Wira Atman (2025) yang berjudul *Pengaruh Impor Sampah Plastik dari Belanda terhadap Keamanan Lingkungan di Indonesia*. Penelitian ini menggunakan konsep *environmental security*. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif melalui studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa impor limbah plastik dari Belanda sering mengandung residu yang tidak dapat didaur ulang sehingga berpotensi mengancam lingkungan dan kesehatan masyarakat di Indonesia.

Penelitian kesembilan belas oleh Muhammad Athaya Primananda dan Wendy Budianti Rachmi (2025) berjudul *“Urgensi Pengaturan Kebijakan Pengelolaan E-Waste di Indonesia sebagai Penerapan Prinsip State Responsibility dalam Perspektif Hukum Lingkungan Internasional”*. Penelitian ini menggunakan teori State Responsibility dengan konsep due diligence dan obligation of prevention, serta metode yuridis normatif melalui pendekatan perundang-undangan, konseptual, dan kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indonesia belum memiliki regulasi e-waste yang komprehensif karena pengaturannya masih terfragmentasi dalam rezim limbah B3 sehingga pengelolaan e-waste belum optimal. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan pembentukan kebijakan khusus e-waste berbasis Extended Producer Responsibility (EPR) untuk memperkuat perlindungan lingkungan dan memenuhi kewajiban hukum lingkungan internasional.

Berdasarkan tinjauan terhadap berbagai literatur di atas, disimpulkan bahwa kajian mengenai perdagangan limbah plastik telah banyak dilakukan, baik dari perspektif efektivitas hukum internasional melalui Konvensi Basel, dampak ekologis secara teknis, maupun kritik pascakolonial melalui konsep waste colonialism. Namun, terdapat celah penelitian (research gap) yang signifikan dalam literatur-literatur tersebut. Sebagian besar studi terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Eggi Algipari dan Wira Atman (2025), baru mulai menyentuh aspek keamanan lingkungan secara umum tanpa membedah secara mendalam dinamika ekonomi-politik yang terjadi di level akar rumput industri domestik.

Dari literatur di atas, belum ada yang secara mendalam membedah bagaimana defisit bahan baku industri daur ulang menciptakan ketergantungan struktural khusus pada limbah dari Belanda sebagai aktor utama pasca-2018. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengeksplorasi bagaimana celah

regulasi internasional dan kebutuhan industri, sehingga menciptakan pola ketergantungan yang tidak hanya mengancam keamanan ekosistem, tetapi juga mempertegas posisi Indonesia dalam struktur ketimpangan global terhadap Belanda.

BAB III

Metode Penelitian

3.1 Desain Riset

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menyelidiki secara mendalam transfer limbah plastik dari Belanda ke Indonesia dalam kerangka hubungan internasional dan keprihatinan lingkungan global. Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menganalisis signifikansi, organisasi, serta kekuatan sosial dan politik yang terlibat dalam praktik impor limbah plastik, yang tidak dapat dijelaskan secara memadai oleh metode kuantitatif. Pendekatan ini memberikan sarana bagi peneliti untuk mengeksplorasi dinamika kekuasaan, ketergantungan struktural, dan konsekuensi dari ketidaksetaraan lingkungan yang muncul dari perdagangan limbah antar negara (Creswell, 2018). Dalam penelitian kualitatif, data yang diperiksa berada dalam format deskriptif dan ditampilkan sebagai teks yang mengalami analisis sistematis untuk mengungkapkan pola dan hubungan yang berkaitan dengan topik penelitian. Metodologi penelitian mencakup pengumpulan informasi tentang peraturan, perilaku perdagangan, dan dampak lingkungan terkait impor limbah plastik, serta melakukan analisis induktif untuk mencapai pemahaman komprehensif tentang fenomena yang sedang diteliti. Teknik ini menyoroti pentingnya konteks dalam memahami masalah sosial dan politik secara umum. (Creswell, 2018).